

## HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN PERTOLONGAN PERTAMA PADA LAYPERSON USIA ANAK SEKOLAH TERHADAP EFIKASI DIRI DALAM PENANGANAN KASUS CEDERA : A SYSTEMATIC REVIEW

Eky Madyaning Nastiti<sup>1\*</sup>

Program Studi Ilmu Keperawatan, STIKES dr Soebandi Jember, Indonesia

\*Email : eky@stikesdrsoebandi.ac.id

### ABSTRACT

**Introduction:** Injuries are a serious problem that affects approximately 4.7 million people. The injury rate in Indonesia reached 9.2%, with children included as a vulnerable group. This is related to unsafe environmental conditions and low ability to perform first aid measures. Being able to conduct appropriate action requires courage and self-confidence. One crucial aspect that affects self-efficacy is individual knowledge. **Objective:** To analyze the correlation between first aid knowledge in school children and self-efficacy in injury management using a systematic review. The research uses two electronic databases: PubMed and Google Scholar and follows the PRISMA (Preferred Reporting Items for Systematic Review and Meta Analyses) protocol with publications ranging from the years 2010-2020 using seven articles that fit the inclusion and exclusion criteria. **Result:** The self-efficacy and the knowledge level of school children about first aid are still low. This relates to the school-age, which is still in the development stage of cognitive and emotional abilities. Furthermore, school children tend to have no previous experience in handling injuries. **Conclusion:** Thus, efforts are needed to increase self-confidence and knowledge of school-aged laypersons, which can be initiated by health workers. Information obtained from health workers is proven to increase self-efficacy better than other parties. Efforts must be made by considering the methods and media adaptable to this age responsiveness, to increase the number of school-aged laypersons in Indonesia.

### ABSTRAK

**Latar belakang:** Cedera menjadi permasalahan serius yang memberikan dampak pada 4,7 juta orang di dunia. Angka cedera di Indonesia mencapai angka 9,2% dan salah satu kelompok rentan cedera adalah anak usia sekolah. Hal ini berhubungan dengan kondisi lingkungan yang tidak aman dan rendahnya kemampuan untuk melakukan tindakan pertolongan pertama. Untuk dapat melakukan tindakan yang tepat maka diperlukan keyakinan dan kepercayaan diri. Salah satu aspek penting yang berpengaruh pada efikasi diri adalah pengetahuan individu. **Tujuan:** Untuk menganalisa hubungan pengetahuan pertolongan pertama pada anak sekolah terhadap efikasi diri dalam penanganan cedera menggunakan *systematic review*. Strategi pencarian menggunakan dua database elektronik : PubMed dan Google Scholar dan mengikuti protocol PRISMA (*Preffered Reporting Items for Systematic Review and Meta Analyses*) dengan rentang publikasi 2010-2020 diperoleh tujuh artikel yang sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi. **Hasil:** Efikasi diri dan tingkat pengetahuan anak sekolah tentang pertolongan pertama masih rendah. Hal ini berhubungan dengan usia sekolah yang masih dalam tahap perkembangan kemampuan kognitif dan emosional dan juga anak sekolah cenderung belum memiliki pengalaman sebelumnya dalam penanganan cedera. **Kesimpulan:** diperlukan upaya meningkatkan kepercayaan diri dan pengetahuan pada layperson anak sekolah yang dapat diinisiasi oleh tenaga kesehatan sebab informasi yang diperoleh dari tenaga kesehatan terbukti meningkatkan efikasi diri yang lebih baik dibandingkan pihak lainnya. Hal ini harus dilakukan dengan tetap memperhatikan metode dan media yang disesuaikan dengan daya tanggap usia tersebut sehingga dapat meningkatkan jumlah *layperson* usia anak sekolah di Indonesia.

Submission : 11-08-2020

Revised : 25-09-2020

Accepted : 02-10-2020

**Kata Kunci :**  
pertolongan pertama,  
efikasi diri, pengetahuan,  
anak sekolah, layperson

**Keywords :** *first aid, self-  
efficacy, knowledge,  
school children,  
layperson*

### **Pendahuluan:**

Cedera menjadi permasalahan kesehatan yang belum memperoleh penanganan serius meskipun sekitar 4,7 juta orang di dunia mengalami dampak karenanya. Dampak yang dirasakan antara lain : meningkatnya angka kecacatan, penurunan produktivitas dan tingginya biaya perawatan. Cedera juga menjadi penyebab tertinggi ketiga dari kunjungan ke pelayanan kesehatan khususnya pelayanan rawat jalan di rumah sakit ( Hoque, Islam, Salam, & Rahman, 2017). Angka cedera di Indonesia mencapai angka 9,2% dengan jenis terbanyak adalah lecet/memar (64,1%) (RISKESDAS, 2018). Cedera dapat dialami siapa saja tanpa melihat usia dan salah satu kelompok rentan cedera adalah usia sekolah. Lingkungan sekolah menjadi tempat tertinggi kedua yang sering mengalami cedera yang disebabkan kondisi lingkungan sekolah yang tidak aman dan kurangnya pemahaman dan kemampuan tentang konsep bahaya dan tindakan pertolongan pertama. (Kuschithawati, Magetsari, & Ng, 2007).

Terjadinya cedera memerlukan intervensi yang cepat dan efektif guna mengurangi dampak yang mungkin muncul. Pemberian pertolongan pertama. harus dilakukan dengan tepat dan *layperson* mengambil peran penting terkait hal ini. *Layperson* adalah orang awam yang mampu memberikan bantuan pada seseorang dengan kondisi cedera dengan tujuan mengurangi dampak negatif yang muncul karenanya (IFRC, 2016) Pemberian tindakan pertolongan pertama menjadi hal penting untuk dilakukan di lingkungan sekolah mengingat sekolah adalah salah satu tempat dengan resiko cedera yang cukup tinggi dan siswa menjadi *layperson* ideal. Siswa berusia 7-14 tahun telah mampu menunjukkan kemampuan yang cukup memadai dalam melakukan tindakan pertolongan pertama (Banfai, Pek, & Pandur, 2017)

Dalam upaya melakukan pertolongan pertama yang tepat dan efisien diperlukan kepercayaan diri. Kepercayaan diri dan keyakinan siswa dalam melakukan

pertolongan pertama saat adanya cedera dimungkinkan adanya kaitan dengan efikasi diri. Hal ini menunjukkan bahwa efikasi diri mempengaruhi individu dalam saat melakukan tindakan untuk mencapai berbagai kejadian yang akan dihadapi (Bandura, 2013). Dalam penelitian disebutkan bahwa efikasi diri dipengaruhi oleh kompetensi individu dan salah satu aspek penting yang mempengaruhi kompetensi adalah pengetahuan individu (Li Wei, Li Chen, & Chung Li, 2013). Berdasarkan penjabaran di atas peneliti tertarik untuk mengidentifikasi hubungan antara faktor tingkat pengetahuan tentang pertolongan pertama dengan efikasi diri siswa pada dalam penangan kasus cedera.

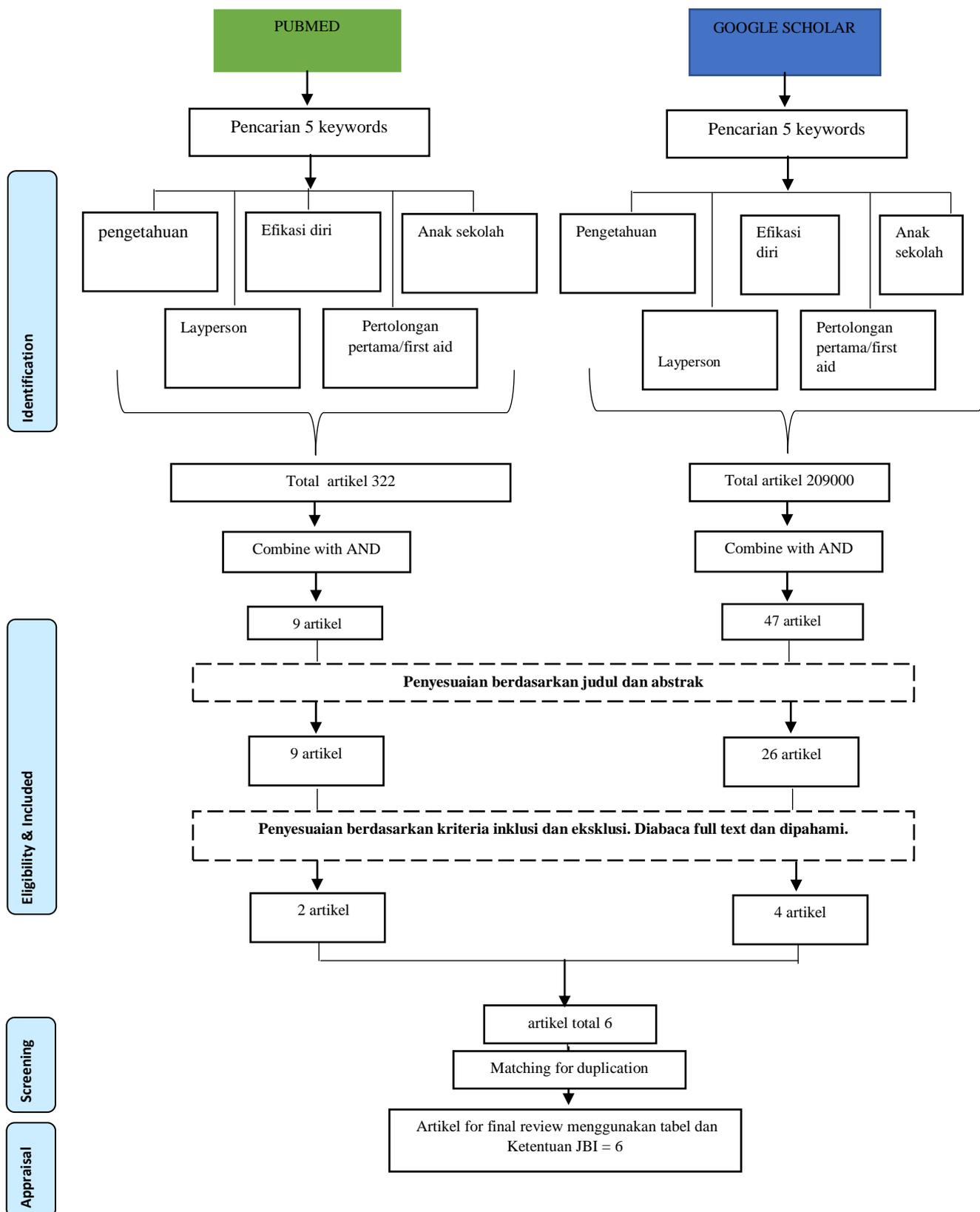
Tujuan penelitian ini adalah menganalisa hubungan pengetahuan tentang pertolongan pertama dengan efikasi diri *Layperson* usia anak sekolah dalam penanganan kasus cedera melalui *sytematic review*

### **Metode:**

Metode penulisan artikel ini menggunakan metode *systematic review* dengan menggunakan pencarian artikel yang berkaitan dengan topik menggunakan elektronik database : PubMed dan *Google Scholar* sesuai diagram PRISMA. Diagram tersebut meliputi tahapan: identifikasi, *eligibity*, skringing dan penentuan artikel yang telah terinklusi. Pada tahap akhir, artikel-artikel akan direview secara sistematis menggunakan tabel dan penentuan level JBI (*Joanna Brigg Institution Check List*) pada masing-masing artikel.

Identifikasi artikel dilakukan dengan mencari dimulai sejak bulan Juni-Juli 2020 dengan rentang tahun publikasi 2010-2020 pada kedua database.

Pencarian artikel menggunakan 5 kata kunci yaitu : pertolongan pertama, efikasi diri, pengetahuan, anak sekolah dan *layperson*. Kemudian dilakukan penggabungan kata kunci AND/OR.



### Hasil :

Berdasarkan artikel yang direview pada *systematic review* ini sebagian besar berupa penelitian korelasi dan eksperimen. Penelitian pertama melibatkan 65 responden menggunakan kuesioner untuk mengukur pengetahuan dan efikasi diri berdasarkan *Wilderness Medicine Institute*. Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang minimal tentang pertolongan pertama dan 4,5% memiliki efikasi diri yang rendah untuk melakukan pengkajian cedera spinal (Karima, Nuraeni, & Mirwanti, 2019). Penelitian kedua melibatkan 25 responden untuk mengetahui tingkat pengetahuan dan tingkat efikasi diri menggunakan instrumen kuesioner yaitu : PNKAS-Snriner Revision diketahui bahwa tidak ada hubungan signifikan antara pengetahuan dan efikasi diri dan tingkat pengetahuan namun diketahui bahwa pengalaman sangat berpengaruh pada efikasi diri (Stanley & Pollard, 2013). Penelitian ketiga penelitian quasi eksperimen melibatkan 20 responden menggunakan teknik random sampling diketahui bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara pengetahuan dan efikasi diri dengan ( $p=0,001$ ). (Mardina, Sipasulta, & Albertina, 2017). Penelitian selanjutnya untuk mengetahui hubungan efikasi diri, pengetahuan dan keterampilan melibatkan 165 responden menggunakan purposive sampling diketahui bahwa tingkat pengetahuan siswa rata-rata 79, rata-rata efikasi diri 56,45 dan tingkat keterampilan 72,38. Diketahui bahwa terdapat hubungan yang signifikan dan positif antara efikasi diri dan pengetahuan (Permana, Sabirin, & Feladi, 2016). Penelitian selanjutnya melibatkan 445 responden yang direkrut menggunakan metode purposive sampling diketahui rata-rata pengetahuan tentang pertolongan pertama adalah 72% dan rata-rata efikasi diri 26,6%. Hasil menunjukkan bahwa menunjukkan korelasi positif antara pengetahuan dan efikasi pertolongan pertama dengan ( $p<0,01$ ) (Li Wei, Li Chen, & Chung Li, 2013)

Sebuah penelitian yang melibatkan 60 siswa dengan pengumpulan data menggunakan 2 instrumen yaitu kuesioner untuk mengukur pengetahuan dan check list untuk keterampilan pertolongan pertama dan BLS. Hasil menunjukkan bahwa rata-rata pengetahuan yang masih rendah tentang pertolongan pertama (Abd El-Hay, Ibrahim, & Hassan, 2015)

### Diskusi:

Pengetahuan memegang peranan penting sebagai dasar yang menentukan kepercayaan diri dan keyakinan seseorang sebelum melakukan suatu perilaku. Diketahui bahwa sebagian besar responden usia sekolah dalam artikel yang direview memiliki pengetahuan yang masih rendah mengenai pertolongan pertama. Beberapa aspek pengetahuan yang teridentifikasi masih berada dalam kategori rendah meliputi komponen : pertolongan pertama pada kondisi medis (penanganan luka bakar, epilepsy, keracunan luka dan fraktur), masalah kesehatan berhubungan dengan lingkungan sekitar dan pengetahuan umum tentang pertolongan pertama (Karima, Nuraeni, & Mirwanti, 2019).

Rendahnya tingkat pengetahuan pertolongan pertama yang dimiliki anak usia sekolah dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain tingkat pendidikan dan usia. Tingkat pengetahuan yang lebih tinggi didukung oleh latar belakang pendidikan yang baik. Tingginya pendidikan akan diikuti pengetahuan yang tinggi pula sehingga mempermudah individu dalam menganalisa, memproses dan menyerap informasi (Mardiana, C. Sipasulta, & Albertina, 2017) . Usia anak sekolah pada usia 5-14 tahun masih masuk dalam tahap mengenyam pendidikan sehingga tergolong masih kurang untuk terpapar informasi hingga mampu pembentukan pola pikir yang terbuka untuk perubahansuatu perilaku. Informasi dan pengetahuan yang dimiliki seseorang dipengaruhi lamanya proses pendidikan yang ditempuh individu.

Peningkatan pengetahuan pertolongan pertama berhubungan dengan

lingkungan sekitar merupakan hal yang sangat penting karena lokasi kejadian cedera dapat terjadi kapan saja tanpa dapat diprediksi sebelumnya. Rendahnya pengetahuan pertolongan pertama cedera akan mempengaruhi kemampuan penanganan yang dilakukan (Miftah Karima, Nuraeni, & Mirwanti, 2019) Kemampuan dalam melakukan penanganan cedera saat ini menjadi hal yang penting. Mengingat *Layperson* diharapkan untuk mampu melakukan hal tersebut. Untuk dapat melakukan hal tersebut bukan hanya pengetahuan yang diperlukan tetapi juga butuh kepercayaan diri (IFRC, 2016).

Berdasarkan review yang telah dilakukan menunjukkan rata-rata tingkat efikasi diri dalam melakukan pertolongan pertama berada pada tingkat yang masih rendah. Efikasi diri ini meliputi kemampuan mengkaji situasi dan penanganan luka. Efikasi diri yang dimiliki anak sekolah dipengaruhi oleh beberapa faktor. Salah satu faktor yang sangat berpengaruh adalah pengetahuan. Sebagian besar responden memiliki efikasi diri yang masih rendah terutama pada individu yang masih belum memiliki pemahaman yang baik tentang pertolongan pertama seperti dalam penelitian oleh (Karima, Nuraeni, & Mirwanti, 2019)

Salah satu proses dalam efikasi diri adalah kemampuan kognitif yang artinya adalah pengetahuan yang dimiliki responden. Dalam pemberian pertolongan pertama yang dilakukan anak usia sekolah perlu memperhatikan karakteristik usia saat ini. Pada usia sekolah masih dalam tahap pengenyam pendidikan dan tahap pengembangan kognitifnya. Hal ini sejalan dengan pernyataan (Bandura, 2013) bahwa salah satu indikator yang menentukan tinggi rendahnya efikasi diri berasal dari kondisi fisik dan emosional individu.

Dari paparan di atas dapat diketahui bahwa pengetahuan menjadi salah satu poin penting yang mendasari pengembangan efikasi diri anak sekolah dalam melakukan pertolongan pertama pada cedera. Pengetahuan tentang pertolongan pertama

pada cedera dapat diberikan oleh tenaga medis. Sebuah pernyataan menjabarkan bahwa individu yang memperoleh informasi tentang pertolongan pertama dari tenaga medis memiliki angka efikasi diri yang lebih baik bila dibandingkan dengan informasi yang diperoleh dari pihak lainnya (Li Wei, Li Chen, & Chung Li, 2013). Dalam pemberian informasi tentang pertolongan pertama pada usia sekolah salah tnya dapat dilakukan dengan pengembangan teknologi tertentu (Ekaprasetya, Kristianto, & Sutanto, 2018). Untuk itu diperlukan upaya peningkatan pengetahuan yang akan berdampak pada efikasi diri melalui upaya pendidikan kesehatan yang diberikan pada anak usia sekolah dengan metode yang disesuaikan dengan usia untuk meningkatkan daya tanggap anak usia sekolah.

#### **Kesimpulan:**

Efikasi diri diperlukan oleh anak usia sekolah sebelum mampu melakukan tindakan pertolongan pertama pada orang lain. Efikasi ini perlu didasari dengan pengetahuan sebagai dasar kemampuan kognitif individu. Efikasi diri yang masih rendah pada siswa sekolah berhubungan dengan kemampuan kognitif yang masih berada dalam tahap perkembangan kondisi fisik dan emosional. Untuk itu diperlukan upaya peningkatan pengetahuan pada siswa sekolah sebagai upaya peningkatan efikasi diri terutama tentang penanganan cedera dan mengenal jenis cedera yang dapat terjadi di lingkungan sekitar. Hal ini dapat diinisiasi oleh tenaga kesehatan dengan memperhatikan metode dan media yang disesuaikan dengan daya tanggap anak usia sekolah.

#### **Daftar pustaka:**

Abd El-Hay, S., Ibrahim, N., & Hassan, L. (2015). Effect of Training Program Regarding First Aid and Basic Life Support on the Management of Educational Risk injuries among Students in Industrial Secondary

- Schools. *Journal of Nursing and Health Science*, 32-43.
- Bandura, A. (2013). *Self Efficacy Theory*. NSW: University of New England.
- Banfai, B., Pek, E., & Pandur, A. (2017). The year of first aid': effectiveness of a 3-day first aid programme for 7-14-year-old primary school children. *Emerg Med J*, 34(8), 526-532. doi:10.1136/emmermed-2016-206284
- Ekaprasetya, F., Kristianto, H., & Sutanto, T. (2018). First Aid Guideline (FAG): A first aid education application for children aged 11–14 years in Indonesia. *Journal of Taibah University Medical Sciences*, 13(6).
- Hoque, D., Islam, M., Salam, S., & Rahman, Q. (2017). Impact of First Aid on Treatment Outcomes for Non-Fatal Injuries in Rural Bangladesh: Findings from an Injury and Demographic Census. *Int J Environ Res Public Health*.
- IFRC, I. F. (2016). *International First Aid and Resuscitation Guidelines 2016*. Switzerland: IFRC.
- Karima, N. M., Nuraeni, A., & Mirwanti, R. (2019). Knowledge And Self-Efficacy On “First Responder” In Giving First Aid. *Journal of Nursing Care*, 17-22. doi:: <https://doi.org/10.24198/jnc.v2i1.18644>
- Kuschithawati, S., Magetsari, R., & Ng, N. (2007). Faktor Risiko terjadinya Cedera pada Anak Usia Sekolah Dasar. *Berita Kedokteran Masyarakat*.
- Li Wei, Y., Li Chen, L., & Chung Li, T. (2013). Self-efficacy of first aid for home accidents among parents with 0- to 4-year-old children at a metropolitan community health center in Taiwan. *Accident; analysis and prevention*.
- Mardina, N., Sipasulta, G., & Albertina, M. (2017). The correlation between knowledge and intention with self-efficacy of pregnant women to attend antenatal care at healthcare. *Journal of Nursing Education and Practice*, 7(5).
- Miftah Karima, N., Nuraeni, A., & Mirwanti, R. (2019). Knowledge And Self-Efficacy On “First Responder” In Giving First Aid. *Journal of Nursing Care*, 2(1).
- Permana, R., Sabirin, F., & Feladi, V. (2016). Effect Of Self Efficacy And Prior Knowledge On Students’ Skills. *Journal of Education, Teaching and Learning*, 1(2).
- RISKESDAS. (2018). *Laporan Kesehatan 2018*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan.
- Stanley, M., & Pollard, D. (2013). Relationship between knowledge, attitudes, and self-efficacy of nurses in the management of pediatric pain. *Pediatric nursing*, 39(4).